

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikirannya sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya meningkatkan pendidikan ditunjang oleh unsur-unsur pendidikan seperti kesiapan guru dalam mengajar, siswa, kondisi lingkungan sekolah, metode/model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga untuk proses belajar mengajar yang menjadi wadah bagi pendidik (guru) untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik (siswa). Di sekolah Guru memiliki peranan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar siswa harus terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Idealnya seorang guru dalam mengajar harus paham, terampil dan tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan dengan materi yang dibelajarkan, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi

siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menguasai kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Siswa dalam proses belajar mengajar harus terlibat secara aktif. Saat ini pendidikan tidak menekankan pembelajaran hanya berpusat pada guru, melainkan pembelajaran harus berpusat pada siswa dimana siswa dituntut untuk aktif, kreatif dalam menyampaikan ide dan bersikap kritis dalam menanggapi ide-ide yang disampaikan kepadanya, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

IPA merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan budaya manusia. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan dasar penerapan konsep alam di jenjang berikutnya. IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang organ peredaran darah, gangguan yang terjadi di dalam organ peredaran darah, penyebab terjadinya gangguan dalam organ peredaran darah serta upaya pencegahannya. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang penting dalam melatih sikap ilmiah siswa yaitu sikap logis, kritis, cermat, terbuka, optimis, dan menghargai alam sekitar. Faktanya pelajaran IPA sering dianggap sulit oleh siswa, karena guru jarang menggunakan model/metode yang tepat, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpusat pada buku pada saat mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, dan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif, sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SDN 045965 Peceren Ibu Leli Erliana Br Perangin-Angin, S.Pd pada tanggal 17 Oktober 2019 informasi yang diperoleh bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton dan tidak menarik, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, siswa menjadi pasif sebagai akibat kurang berpikir kreatif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pada saat guru sedang mengajar banyak siswa yang berbicara dengan teman

sebangkunya, mengganggu teman yang sedang belajar, dan ada juga siswa mengerjakan hal lain, mereka kurang mendengarkan guru sehingga siswa menjadi tidak percaya diri, malu untuk bertanya, tidak berpikir kreatif dan mengungkapkan idenya sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan ketuntasan yang sudah ditetapkan. Akibat permasalahan di atas banyak siswa kelas V di SDN 045965 Peceren hasil belajarnya kurang maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM di kelas V SDN 045965 Peceren adalah 70. Hal ini dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 045965 Peceren

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Rata-Rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	70	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	65

Sumber : Guru Kelas V SDN 045965 Peceren

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal dimana ketuntasan secara klasikal adalah 85% dan nilai siswa masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Jumlah siswa yang tuntas pada tahun pelajaran 2018/2019 dari 24 siswa hanya 15 siswa (62,5%) dan yang tidak tuntas adalah 9 siswa (37,5%). Dari hasil ini menunjukkan nilai rata-rata siswa belum mencukupi KKM yang seharusnya 70.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan meningkatkan kemampuan siswa, maka penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok ahli yang bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa, melatih kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, membuat siswa menjadi percaya kepada kemampuannya sendiri, meningkatkan sikap saling menghormati, dan melatih siswa untuk terampil dalam bersosialisasi antar teman.

Dari uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.
3. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran.
4. Kemampuan berpikir kreatif siswa kurang maksimal dan bersikap pasif.
5. Sikap siswa yang kurang kondusif selama kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub

Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di Kelas V SDN 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga dapat berpikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar pada Tema Sehat Itu Penting.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan untuk menjadi bekal sebagai calon guru.

